

## Reksa Dana Eastspring Investments IDR High Grade



### RINCIAN PRODUK

Tanggal Efektif	11 Desember 2012
No. Pernyataan Efektif	S-14027/BL/2012
Tanggal Peluncuran (Kelas A)	09 Januari 2013
Jenis Reksa Dana	Reksa Dana Pendapatan Tetap
Bank Kustodian	Standard Chartered Bank
Mata Uang	IDR
Publikasi NAB	Harian
Periode Penilaian	Harian
Total Nilai Aktiva Bersih (total semua kelas)	Rp 56,71 Miliar
NAB/Unit (Kelas A)	Rp 1.624,39
Kode ISIN (Kelas A)	IDN000147808
Tolok Ukur	Indeks Obligasi Pemerintah IBPA INDOBeX (net)
Jumlah Unit yang Ditawarkan	Maks. 30 miliar unit
Min. Investasi Awal	Rp 10.000,00
Min. Investasi Selanjutnya	Rp 10.000,00
Min. Penjualan Kembali	Rp 10.000,00

#### Beban Reksa Dana

Biaya Manajemen	Maks. 2,0% per tahun
Biaya Kustodian	Maks. 0,20% per tahun
Biaya S-Invest	Maks. 0,004% per tahun

#### Beban Pemegang Unit Penyertaan

Biaya Pembelian	Maks. 1,0% per transaksi
Biaya Penjualan Kembali	Maks. 0,5% per transaksi
Biaya Pengalihan	Maks. sebesar biaya pembelian dari Reksa Dana tujuan

\* Jumlah mungkin berbeda jika transaksi dilakukan melalui Agen Penjual Reksa Dana.

### RISIKO-RISIKO UTAMA

1. Risiko pasar dan risiko berkurangnya nilai aktiva bersih setiap unit penyertaan
2. Risiko likuiditas
3. Risiko pembubaran dan likuidasi
4. Risiko transaksi melalui sistem elektronik
5. Risiko kredit dan pihak ketiga (wanprestasi)
6. Risiko konsentrasi pada satu sektor tertentu
7. Risiko operasional
8. Risiko penilaian (valuasi)
9. Risiko perubahan peraturan

### TUJUAN INVESTASI

Memberikan potensi keuntungan atas investasi jangka panjang pada Efek bersifat utang yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan/atau korporasi Indonesia yang ditawarkan dalam Penawaran Umum dan/atau diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan instrumen pasar uang dalam negeri.

### KLASIFIKASI RISIKO

Rendah Sedang Tinggi



Reksa Dana Eastspring Investments IDR High Grade berinvestasi pada obligasi pemerintah, dan dikategorikan berisiko sedang.

### KEBIJAKAN INVESTASI



Min. 80%



Maks. 100%

Efek bersifat utang



Min. 0%



Maks. 20%

Pasar Uang dalam negeri

### % ALOKASI ASET



■ Obligasi 88.61%  
■ Kas dan/atau  
Pasar Uang 11.39%

## KINERJA REKSA DANA

	1 BLN	3 BLN	6 BLN	1 THN	3 THN	5 THN	SEJAK AWAL TAHUN	SEJAK PELUNCURAN
NDHGFF_A	-1,11%	-1,19%	2,96%	1,55%	9,18%	29,01%	-1,17%	62,84%
Tolok Ukur	-1,56%	-1,10%	2,85%	3,37%	14,83%	40,82%	-0,65%	84,14%

### Kinerja Bulan Tertinggi

Okt 2013 7,54%

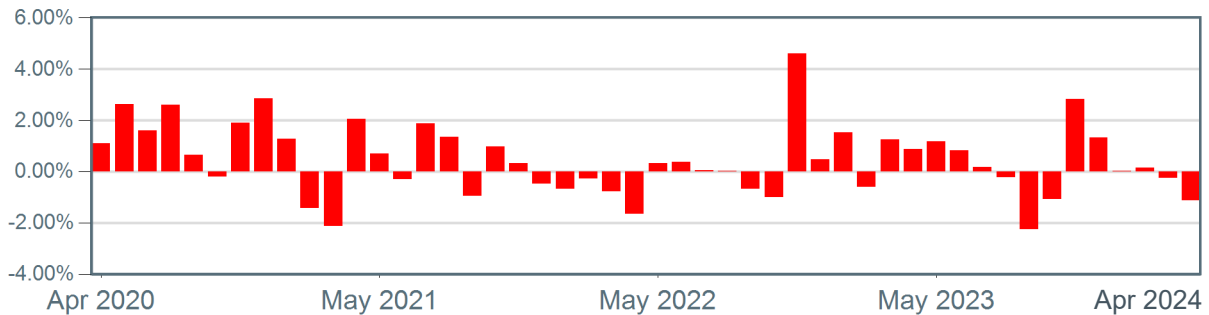
### Kinerja Bulan Terendah

Nov 2013 -7,02%

## GRAFIK KINERJA HISTORIS



## KINERJA BULANAN DALAM 5 TAHUN TERAKHIR



## KEPEMILIKAN TERBESAR

(hanya nama sekuritas, menurut abjad)

1. OBL BKL IV INDAH KIAT PLP&PPR I 2023 B	3.50%
2. OBL NEGARA REPUBLIK INDONESIA FR0081	17.53%
3. OBLIGASI NEGARA REPUBLIK IND SERI FR0091	10.45%
4. OBLIGASI NEGARA REPUBLIK IND SERI FR0095	9.06%
5. OBLIGASI NEGARA REPUBLIK IND SERI FR0096	4.90%
6. OBLIGASI NEGARA REPUBLIK IND SERI FR0097	3.52%
7. OBLIGASI NEGARA REPUBLIK IND SERI FR0098	8.77%
8. OBLIGASI NEGARA REPUBLIK IND SERI FR0100	10.15%
9. OBLIGASI NEGARA REPUBLIK IND SERI FR0101	17.30%
10. OBLIGASI NEGARA REPUBLIK IND SERI FR0102	3.42%

## ULASAN PASAR

Indeks Obligasi Pemerintah IBPA turun -1,5% di bulan April 2024, sedangkan IDR turun -2,5% ke level IDR 16,276/USD di dalam periode yang sama. Tingkat inflasi di Amerika Serikat (AS) yang tetap tinggi, mengakibatkan memudarnya ekspektasi penurunan suku bunga AS atau FFR Repricing (ekspektasi pasar sekarang adalah satu kali pemotongan suku bunga, dibandingkan dengan FED Dot Plot yang masih mengindikasikan tiga kali pemotongan suku bunga di 2024). Hal ini menyebabkan tingkat imbal hasil AS bertenor 10 tahun sempat naik menjadi 4,70% ditengah bulan April, hanya 30 bps dibawah titik tertinggi nya di bulan Oktober 2023, USD naik dan Rupiah melemah. Ketegangan geopolitik di Ukraina dan Timur Tengah juga telah menyebabkan harga komoditas energi dan metal naik secara signifikan dan membuat target inflasi 2% the FED semakin susah untuk terwujud. Kondisi makro yang tidak kondusif ini membuat Rupiah turun ke level terendah sejak 2020 setelah libur Lebaran dan ini memaksa Bank Indonesia untuk menaikkan suku bunga BI menjadi 6,25%, di luar perkiraan konsensus. Langkah BI ini untuk memperkuat stabilitas nilai tukar Rupiah dari dampak memburuknya risiko global serta sebagai langkah pre-emptif dan forward looking untuk memastikan inflasi tetap dalam sasaran 2,5%-3,5%. Sementara itu, inflasi bulan April 2024 naik +3,00% YoY/+0,25% MoM dan inflasi inti +1,82% YoY/+0,29% MoM. Surplus fiskal turun ke level IDR 8 triliun (+0,04% PDB) di tiga bulan pertama 2024, turun cukup signifikan dibanding surplus kumulatif bulan lalu yang mencapai IDR 26 triliun (+0,10% PDB). Sementara itu, neraca perdagangan Maret 2024 membaik ke level USD 4,5 miliar dari USD 0,9 miliar di bulan Februari, dikarenakan impor yang turun -2,6% MoM dan ekspor yang naik +16,4% MoM, didorong oleh meningkatnya ekspor timah, bijih besi dan baja. Tingkat imbal hasil Indonesia IDR bertenor 10 tahun naik dari 6,69% ke